

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI ALAT PEMBAYARAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PESERTA
DIDIK KELAS X7 SMA NEGERI 3 TEGAL SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Zakiahtunisa¹⁾, Dewi Apriani²⁾, Hesti Mujiatun³⁾

¹Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bidang Studi Ekonomi, SMA Negeri 3 Tegal. Jalan Sumbodro 81 Kota Tegal. Jawa Tengah 52125 Indonesia.

*Korespondensi Penulis E-mail: Zakiahtunisa@gmail.com, Telp: +6285878468584

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta menganalisis pengaplikasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS Ekonomi pada materi alat pembayaran pada peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data non-tes berupa observasi pembelajaran aktif dan pengumpulan data tes untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dengan persentase keaktifan sebesar 48,6%, 65,7%, dan 80,0%. Peningkatan keaktifan belajar ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang semakin interaktif pada setiap siklusnya. Peserta didik berani bertanya, menjawab pertanyaan dan juga mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, penerapan model PBL membantu meningkatkan hasil belajar melalui asesmen formatif dengan persentase ketercapaian KKM klasikal kelas dari pra siklus, Siklus I, dan Siklus II yaitu 20%, 74%, dan 86%.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, *Problem-Based Learning*

***INCREASING THE ACTIVITY AND OUTCOMES OF PAYMENT TOOL MATERIALS THROUGH THE
PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL IN PARTICIPANTS STUDENTS IN
CLASS X7 OF SMA NEGERI 3 TEGAL EVEN SEMESTER
ACADEMIC YEAR 2022/2023***

Abstract

This study plans to depict and analyze the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model in increasing the activity and learning outcomes of the Economics subject in payment instrument material for students in class X-7 SMA Negeri 3 Tegal Even Semester 2022/2023 Academic Year. Two cycles of the Classroom Action Research method were used in this study. Non-test data collection in the form of active learning observation and test data collection to determine learning outcomes before and after the PBL model application. The results showed that there was an increase in active learning from the Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II with an activeness percentage of 48.6%, 65.7%, and 80.0%. This increase in learning activity can be seen from the more interactive learning activities in each cycle. Students dare to ask, answer questions and express their opinions. In addition, the application of the PBL model helps improve student learning outcomes with the percentage of classical class completeness from pre-cycle, Cycle I, and Cycle II, namely 20%, 74%, and 86%.

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Problem-Based Learning,*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memupukkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pengajaran yang bermakna. Adanya pembelajaran yang bermakna, selain berpengaruh terhadap kemampuan akademik, juga dapat membentuk karakter peserta didik yang mencakup nilai-nilai dan moral etika agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, berempati dan disiplin.

Akan tetapi, dengan adanya pandemi virus Corona yang berdampak pada segala persoalan sehari-hari, salah satunya di Sekolah. Pembelajaran saat itu akhirnya dibatasi. Sehingga banyak pihak merasakan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Karena memiliki keterbatasan ruang, waktu dan juga interaksi. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan baik itu dari metode mengajar, materi yang diajarkan, serta perubahan pola perilaku peserta didik akibat adanya pembelajaran jarak jauh.

Hal ini dirasakan juga pada peserta didik kelas X, yang notabenehnya mereka telah merasakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi selama dua tahun, itu artinya pada saat mereka baru masuk tahun pertama pada jenjang SMP mereka langsung harus menyesuaikan dengan pendidikan *online* tersebut. Pembelajaran jarak jauh ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu menyebabkan adanya *loss learning*. Menurut Donnelly & Patrinos, 2021; Engzell et al., 2021 Dalam Andriani, dkk (2021) *loss learning* adalah berkurangnya pengetahuan atau keterampilan secara akademis. Kondisi ini membuat peserta didik mengalami tantangan dalam memahami pembelajaran, menyerap, memahami materi, serta mengembangkan kemampuan diri mereka. Adanya *loss learning* ini bisa dilihat dari tidak adanya tindakan dan hasil belajar peserta didik selama belajar.

Dilihat dari hasil observasi saat Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada SMA Negeri 3 Kota Tegal, ditemukan permasalahan pada peserta didik kelas X-7 SMA Negeri Kota 3 Kota Tegal. Masalah ini terdapat pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada saat praktik pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, mereka terlihat kurang terlibat saat kegiatan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan belajar ini. Diantaranya adalah peserta didik belum berani untuk memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan sudut pandangnya. Mereka juga terlihat kurang memiliki ketertarikan pada saat guru menyampaikan materi, ada beberapa yang tidak memperhatikan dan bermain gawai. Selain itu setelah pembelajaran selesai dilakukan kemudian dilakukan asesmen formatif.

Hasil belajar dari peserta didik kelas X-7 mata pelajaran IPS Ekonomi yang diperoleh dari asesmen formatif pada saat Pra-Siklus, masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hanya 20% dari 35 peserta didik telah mencapai Penguasaan. asumsi mendasar di balik kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar di kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal adalah karena adanya *loss learning* akibat pandemi covid-19 dan juga pembelajaran yang dilakukan belum menarik dan

menyenangkan bagi peserta didik, karena model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif. Kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik masih kurang, Pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi yang ada pada proyektor saja. Kondisi *loss learning* yang terjadi karena tidak adanya koneksi antara pendidik dan peserta didik, mengharuskan guru memilih metode pembelajaran yang interaktif melibatkan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Model pembelajaran adalah suatu jenis penemuan yang diuraikan dari awal sampai akhir yang biasa dikenalkan oleh pengajar. Pada akhirnya model pembelajaran merupakan bungkus atau keunggulan dari pemanfaatan suatu metodologi, teknik, prosedur, dan strategi pembelajaran. (Helmiati, 2012:19). Pemilihan model ini penting dilakukan agar dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Syamsidah (2018:9) mengemukakan bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu model pembelajaran dimana tujuan siswa dikaitkan dengan upaya untuk mengatasi masalah dengan beberapa tahapan dari teknik logika sehingga mereka diproyeksika dapat mempelajari informasi yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam mengelola masalah. Adapun Sintaksnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sintaks Model PBL

Tahap	Aktivitas guru
Tahap- 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap- 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap- 3 Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber : Suherti dan Rohimah,(2018 :69-70)

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diharapkan dapat membangun keterlibatan peserta didik serta hasil belajarnya. Hamalik (2016:137) mengemukakan bahwa Keaktifan peserta didik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran, Tingkat aktivitas pembelajaran ini bervariasi dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, tetapi ada di semua aktivitas pembelajaran. Materi yang diperiksa dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya menurut Diedrik (Hamalik, 2016: 172-173) Jenis Keaktifan belajar terdiri dari kegiatan *oral, visual, listening, motoric, writing, drawing, mental, and emotional*. Adapun Hasil belajar adalah Perubahan Perilaku Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pengajaran. Belajar seharusnya menemukan kesuksesan yang langgeng ketika ada penyesuaian tingkah laku yang lebih baik, menambah informasi, dan juga lebih berbakat dari sebelumnya. (Sudjana, 2016: 3)

Dalam mata pelajaran ekonomi khususnya materi alat pembayaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai terhadap kondisi saat ini. PBL dirasa sesuai karena mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan aktif berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian terdahulu oleh Sukirman dan Moch Solikin (2020) menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan melakukan lebih banyak kegiatan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran mereka tentang sistem bahan bakar bensin konvensional.

Dari permasalahan tersebut, dan merujuk dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada pelajaran Ekonomi materi alat pembayaran melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas X7 SMA Negeri 3 Tegal Semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Kolaboratif (PTK). Menurut Arikunto (2015: 4) PTK adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa keadaan dan hasil akhir perlakuan, serta menggambarkan keseluruhan interaksi dari awal pemberian perlakuan sampai dengan pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan permasalahan dalam pembelajaran Ekonomi pada materi alat pembayaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL)

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan PTK yaitu sejak tanggal 13 Maret – 13 Juni 2023. Pelaksanaan Penelitian ini di SMA Negeri 3 Tegal, Jl Sumbodro No.81, Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52125.

Target/ Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan.

Prosedur

Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Dalam prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu *Planning, Acting, Observing and Reflecting*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung oleh penulis atau kolabolator selama kegiatan belajar mengajar, data ini berupa hasil lembar pengamatan keaktifan belajar peserta didik, hasil tes, daftar nilai, foto kegiatan dan hasil refleksi kegiatan. Data sekunder, di sisi lain, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain seperti daftar nama peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-tes dan tes. Dokumentasi dan lembar pengamatan keaktifan belajar peserta didik adalah instrumen yang digunakan dalam teknik nontes untuk mengamati keaktifan belajar di kelas. Terdiri dari delapan indikator yaitu pada kegiatan *oral, visual, listening, motoric, writing, drawing, mental, and emotional*. Setiap indikatornya diberi penilaian skala 1 sampai 4 sesuai dengan rubrik penilaian masing-masing. Adapun Sebelum dan sesudah melakukan tindakan, digunakan teknik tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Soal-soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang bersumber dari buku siswa IPS Ekonomi edisi kurikulum merdeka yang ditulis oleh Alam S penerbit Erlangga, sehingga sudah diuji validitas dan realibilitasnya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan dari lembar observasi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif adalah untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dari asesmen formatif yang diberikan guru pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Kemudian data kuantitatif tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar asesmen formatif pada setiap siklusnya. Demikian pula pada hasil observasi keaktifan belajar peserta didik dilakukan perbandingan setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan dari adanya perlakuan.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan belajar dengan skala penilaian Likert 1 sampai dengan 4, sehingga model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan kelas pada keaktifan belajar peserta didik ini maka ditetapkan indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ yang dihitung dari penjumlahan persentasi peserta didik yang memperoleh kategori keaktifan minimal B (Baik). Adapun dalam Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dijadikan indikator keberhasilan dalam PTKK ini adalah jika persentase peserta didik yang

mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 sebanyak $\geq 75\%$ maka PTK dianggap berhasil dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan pada kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal yang berjumlah 35 peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil tes asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran pada saat Pra-siklus yaitu pada hari senin 10 April 2023 saat jam pelajaran ke 4,5, dan 6 ditemukan beberapa permasalahan pada peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal.

Keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih belum memadai. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang kurang fokus pada pembelajaran. Dan berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi diperoleh data persentase jumlah peserta didik berdasarkan kategori kriteria keaktifan belajarnya yaitu sebanyak 5,7% peserta didik sangat kurang, ada 45,7% peserta didik kurang aktif, 40% baik, dan hanya terdapat 8,6% peserta didik sudah sangat baik. Sehingga ketercapaian keaktifan belajar pada pra siklus dengan menjumlahkan persentase peserta didik yang minimal memiliki kategori baik dalam keaktifan belajarnya yaitu sebesar 48,6%.

Adapun data hasil asesmen formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran Ekonomi sebelum adanya tindakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Peserta didik	% ketuntasan kelas	% peserta didik belum tuntas
60,8	75	35	20,0%	80,0%

Sumber : Data Primer diolah, April 2023

Dilihat dari informasi pada tabel 2, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Delapan puluh persen dari 35 peserta didik tersebut masih belum tuntas, dan hanya tujuh yang telah mencapai KKM.

Siklus I

Keaktifan Belajar

Selama pelaksanaan tindakan yaitu penerapan model PBL Selama proses pembelajaran, pengamatan berikut dilakukan:

Tabel 2 Persentase Keaktifan Belajar Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	%	Ketercapaian	Ket
A	Sangat Baik	5	14,3	65,7%	Belum Tercapai
B	Baik	18	51,4		
C	Kurang	12	34,3		
D	Sangat Kurang	0	0,0		

Sumber : Data Primer yang diolah Mei 2023

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa ada 5 peserta didik yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. kemudian 18 peserta didik tergolong baik, dan 12 peserta didik masih dalam kategori kurang aktif kegiatan pembelajaran. Sehingga keaktifan belajar peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal belum mencapai target, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar peserta didik kelas X-7 yang dilakukan dengan pelaksanaan asesmen formatif pada siklus I pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menerapkan model PBL diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Ekonomi Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas	%
35	35	95	75,3	26	9	74,2

Sumber : Data Primer yang diolah Mei 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bawa dari 35 peserta didik, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimum adalah sebanyak 26 atau sebesar 74,2%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas

s sebanyak 9 orang. Sehingga belum mencapai target keberhasilan pencapaian klasikan sebesar $\geq 75\%$.

Siklus II

Keaktifan Belajar

Setelah melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I, kemudian dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada. Maka, diperoleh hasil observasi terhadap keaktifan belajar sebagai berikut:

Tabel 4 Perolehan Keaktifan Belajar Siklus II

Kategori	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	%	Ketercapaian	Ket
A	Sangat Baik	8	22,9%	80,0%	Tercapai
B	Baik	20	57,1%		
C	Kurang	7	20,0%		
D	Sangat Kurang	0	0,0%		

Sumber : Data Primer yang diolah Mei 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data perhitungan ketuntasan keaktifan belajar dengan jumlah peserta didik yang memperoleh kategori minimal B adalah sebanyak 80% . Nilai ini diperoleh dari penjumlahan persentasi peserta didik yang memperoleh nilai B sebesar 57,1 % dengan yang memperoleh nilai A sebesar 22,9%. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik kelas X-7 SMA negeri 3 Tegal mata pelajaran Ekonomi pada siklus II telah mencapai target.

Hasil Belajar

Adapun data hasil belajar peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Kelas X7 Siklus II

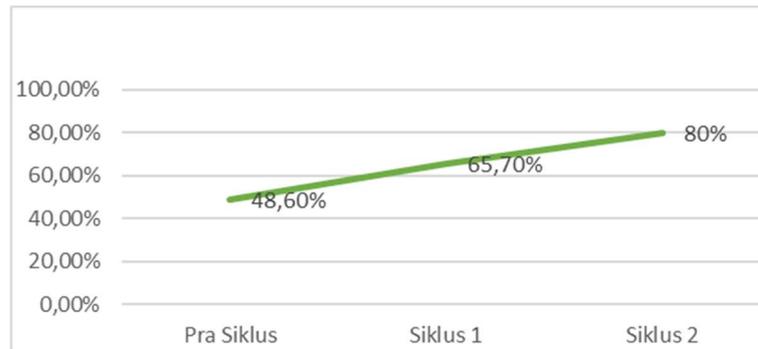
Jumlah Peserta Didik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas	%
35	45	90	79,7	30	5	85,7

Sumber : Data Primer yang diolah Mei 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh dari 35 peserta didik, nilai terendah dan tertinggi hasil belajar sebesar 45 dan 90. Nilai rata rata adalah 79,7. Jumlah peserta didik tuntas adalah 35 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 5. Sehingga persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II adalah sebesar 85,7%.

Deskripsi Antar Siklus

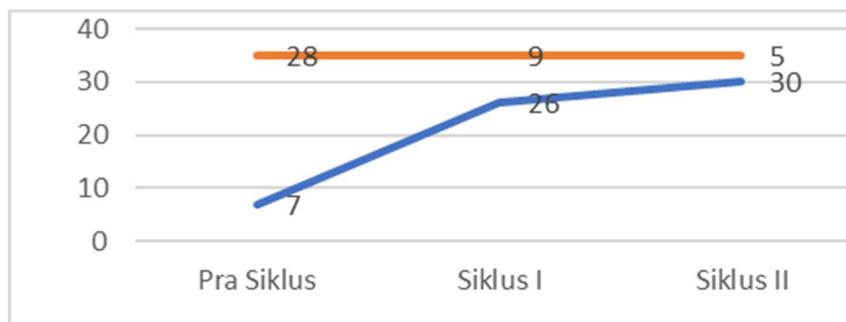
Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS Ekonomi, terjadi peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik tersaji dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Pengukuran Keaktifan Belajar Antar Siklus

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar peserta didik mulai dari pra siklus sebesar 48,6%. Hal ini terlihat juga pada saat pembelajaran sebelum menggunakan model PBL, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan. Namun saat pembelajaran sudah menerapkan model PBL, keaktifan belajar kemudian meningkat sebesar 65,7% pada siklus I dan 80,0% pada siklus II. Terlihat dari antusiasme peserta didik dalam berdiskusi, saling memberikan pendapat sehingga kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran lebih interaktif. Dengan data tersebut indikator keberhasilan keaktifan belajar dalam penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target dan dapat diketahui bahwa penggunaan model PBL dapat membangun kedinamisan pembelajaran peserta didik yang dibuktikan dengan adanya perubahan peserta didik selama proses pembelajaran.

Demikian pula terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan kondisi awal dimana banyak peserta didik yang masih belum tuntas sebanyak 80% peserta didik, namun setelah adanya pemberian tindakan melalui penerapan model PBL hasil belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dalam ketuntasan klasikal yaitu sebesar 74,2% pada siklus I dan 85,7% pada siklus II. Grafik perbandingan hasil belajar setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terjadi cukup signifikan. Sebelum adanya tindakan kelas, hasil belajar peserta didik masih kurang baik karena hanya ada 7 peserta didik atau 20% yang mencapai ketuntasan, kemudian setelah dilakukan tindakan ada kenaikan peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 74,3% dan pada siklus II sebesar 85,7%. Hal ini terlihat juga pada saat pembelajaran banyak peserta didik yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran lebih terasa bermakna. Ini berarti penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal.

4. SIMPULAN

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat membangun keaktifan dan hasil belajar kelas X-7 SMA Negeri 3 Tegal. Peningkatan keaktifan peserta didik terjadi disetiap siklus dalam penelitian. Mulai dari pra siklus sebesar 48,6%, 65,7%, dan pada siklus II sebesar 80,0%. Peningkatan keaktifan ini juga diikuti dengan sikap komunikatif dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS Ekonomi. Begitu pula pada hasil belajar yang juga mengalami peningkatan dari sebelumnya kegiatan pemenuhan hanya 20%, kemudian meningkat menjadi 74,2% pada siklus I dan menjadi 85,7% pada siklus II.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan:

- Pembelajaran dengan model PBL efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru dapat memilih masalah yang relevan yang sesuai dengan konteks peserta didik, memfasilitasi pembelajaran dengan dukungan sumber daya baik itu fisik maupun teknologi.
- Peserta didik juga diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran, baik itu aktif untuk bertanya, berdiskusi, berkerjasama sama dengan kelompok serta memanfaatkan semua sumber daya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti buku teks, artikel, internet maupun kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2018). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Universitas Pasundan: PGSD
- Sukirman, & Solikin, M (2020). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. UNY: *jurnal pendidikan vokasi*
- Syamsidah, & Hamidah, S. (2018). *Buku model problem-based learning (PBL)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Andriani,W dkk. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran yang diselenggarakan oleh UM Tahun 2021*. Malang : Universitas Negeri Malang

PROFIL SINGKAT

Zakiahtunisa, S.Pd lahir di Brebes, 16 Juni 1993 pernah menempuh Pendidikan strata satu di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta sejak tahun 2012 hingga tahun 2016 dengan program studi Pendidikan ekonomi. Kemudian pada tahun 2022 mendapat beasiswa Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan bidang studi Ekonomi dengan penempatan pada LPTK Universitas Pancasakti Tegal. Awal karir pekerjaan pernah bekerja selama dua tahun di perusahaan asuransi PT CIMB Sunlife sebagai senior marketing, kemudian bergabung pada PT Pertamina Gas Negara selama 7 tahun. Panggilan hati untuk mengajar mulai dirasakan setelah bergabung di salah satu sekolah dasar di kabupaten Brebes, dan sampai saat ini lebih aktif dalam dunia pendidikan.